

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan dan menyajikan tentang hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Kejadian *Astenopia* pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Kalanglundo Kec.Ngaringan”. penyajian dan penjelasan tersebut meliputi penjelasan umum tentang hasil penelitian karakteristik responden yang meliputi data demografi, serta penjelasan tentang hasil untuk setiap tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pembagian kuesioner mulai pada tanggal 29-30 April 2026. Metode analisis data yang digunakan adalah *uji Chi Square*.

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalanglundo dan SD Negeri 3 Kalanglundo yang berada di Desa Kalanglundo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kalanglundo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ngaringan dengan lingkungan masyarakat yang masih didominasi daerah pedesaan. SD Negeri 2 Kalanglundo beralamat di Jalan Lugender Dusun Jajar RT 02 RW 08 Desa Kalanglundo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri di bawah naungan pemerintah daerah dengan jenjang pendidikan dasar. SD Negeri 2 Kalanglundo berdiri sejak tahun 1985 dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pagi selama 6 hari dalam satu minggu. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 7.575 m² serta telah memiliki

akses listrik dan internet yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, SD Negeri 3 Kalanglundo beralamat di Jalan Sunan Bonang RT 02 RW 03 Dusun Crawak Desa Kalanglundo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan. SD Negeri 3 Kalanglundo merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1969 dan saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini memiliki fasilitas berupa sumber listrik PLN dan akses internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan lokasi penelitian di kedua sekolah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu terdapat siswa kelas 5 dan 6 yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian, kemudahan akses peneliti dalam proses pengambilan data, serta tingginya penggunaan *gadget* pada siswa, baik untuk belajar maupun hiburan. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa siswa mengalami keluhan *astenopia* seperti mata pedih, mata berair, sakit kepala, dan penglihatan kabur setelah penggunaan *gadget* dalam durasi tertentu. Oleh karena itu, kedua sekolah tersebut dinilai sesuai sebagai lokasi penelitian mengenai hubungan penggunaan *gadget* dengan kejadian *astenopia* pada siswa sekolah dasar.

B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Umur Responden

Usia	<i>Astenopia</i>		Total
	Tidak <i>Astenopia</i>	<i>Astenopia</i>	
10 tahun	6 (5,1%)	13 (11,0%)	19 (16,1%)
11 tahun	15 (12,7%)	25 (21,2%)	40 (33,9%)
12 tahun	35 (29,7%)	20 (16,9%)	55 (46,6%)
13 tahun	3 (2,5%)	1 (0,8%)	4 (3,4%)
Total	59 (50,0%)	59 (50,0%)	118 (100,0%)

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, distribusi responden pada kelompok yang tidak *astenopia* (kontrol) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 6 responden (5,1%), kemudian usia 11 tahun sebanyak 15 responden (12,7%), usia 12 tahun sebanyak 35 responden (29,7%), dan untuk usia 13 tahun sebanyak 3 responden (2,5%). Sedangkan untuk kelompok *astenopia* (kasus) menunjukkan respponden yang berusia 10 tahun sebanyak 13 responden (11,0%), usia 11 tahun sebanyak 25 responden (21,2%), usia 12 tahun sebanyak 20 responden (16,9%), dan untuk usia 13 tahun sebanyak 1 responden (0,8%). Secara keseluruhan, mayoritas responden berada pada kelompok usia 12 tahun dengan jumlah 55 responden (46,6%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 2 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Astenopia		Total
	Tidak Astenopia	Astenopia	
Laki-Laki	35 (29,7%)	37 (31,4%)	72 (61,0%)
Perempuan	24 (20,3%)	22 (18,6%)	46 (39,0%)
Total	59 (50,0%)	59 (50,0%)	118 (100,0%)

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, pada kelompok responden yang tidak *astenopia* sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (29,7%), sedangkan responden perempuan sebanyak 24 responden (20,3%). Adapun pada kelompok responden *astenopia*, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (31,4%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (39,0%). Secara keseluruhan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 72 responden (61,0%).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 4. 3 Distribusi Kelas

Kelas	Astenopia		Total
	Tidak Astenopia	Astenopia	
Kelas 5	14 (11,9%)	34 (28,8%)	48 (40,7%)
Kelas 6	45 (38,1%)	25 (21,2%)	70 (59,3%)
Total	59 (50,0%)	59 (50,0%)	118 (100,0%)

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi responden pada kelompok tidak *astenopia* menunjukkan bahwa responden berasal dari kelas 5 sebanyak 14 responden (11,9%), sedangkan kelas 6 sebanyak 45 responden (38,1%). Sementara pada kelompok *astenopia* Sebagian responden berasal dari kelas 5 sebanyak 34 responden (28,8%), dan untuk kelas 6 sebanyak 25 responden (21,2%). Secara umum, karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan mayoritas responden berasal dari kelas 6 berjumlah 70 responden (59,3%).

C. Analisa Univariat

1. Distribusi *Astenopia*

Tabel 4. 4 Distribusi *Astenopia*

<i>Astenopia</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak <i>Astenopia</i>	59	50,0%
<i>Astenopia</i>	59	50,0%
Total	118	100,0%

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden yang tidak *astenopia* dan *astenopia* memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 59 responden (50,0%).

2. Distribusi Penggunaan *Gadget*

Tabel 4. 5 Distribusi Penggunaan *Gadget*

Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	63	53,4%
Rendah	55	46,6%
Total	118	100,0%

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki penggunaan *gadget* tinggi yaitu sebanyak 63 responden (53,4%).

Tabel 4. 6 Nilai Rata-rata Aspek Penggunaan *Gadget* dalam Kuesioner

Aspek Penggunaan <i>Gadget</i>	Rata -Rata
Durasi	2,86
Frekuensi	2,93
Jarak Pandang	2,11
Posisi Tubuh	2,67
Kebiasaan Istirahat Mata	2,19

Sumber:Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil perhitungan rata-rata skor pada masing-masing aspek, diperoleh nilai mean frekuensi sebesar 2,93, durasi sebesar 2,86, posisi tubuh sebesar 2,67, kebiasaan istirahat mata sebesar 2,19, dan jarak pandang sebesar 2,11.

D. Analisis Bivariat

Tabel 4. 7 Uji *Chi-Square* dan *Odd Ratio* (OR)

Penggunaan Gadget		Asthenopia		Total	P	OR
		Ya	Tidak			
Penggunaan Gadget Tinggi	Count	37 (31,4%)	26 (22,0%)	63 (53,4%)	0,042	2,135
	Expected Count	31,5	31,5	63,0		
Penggunaan Gadget Rendah	Count	22 (18,6%)	33 (28,0%)	55 (46,6%)		
	Expented Count	27,5	27,5	55,0		
Total		59 (50,0%)	59 (50,0%)	118 (100,0%)		

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa responden pada kelompok dengan penggunaan *gadget* tinggi, terdapat 37 siswa (31,4%) yang mengalami *astenopia* dan 26 siswa (22,0%) yang tidak mengalami *astenopia*. Sementara itu, pada kelompok penggunaan *gadget* rendah

terdapat 22 siswa (18,6%) yang mengalami *astenopia* dan 33 siswa (28,0%) yang tidak mengalami *astenopia*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,042 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan kejadian *astenopia* pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Kalanglundo. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,135 menunjukkan bahwa siswa dengan penggunaan *gadget* tinggi memiliki risiko 2,135 kali lebih besar mengalami *astenopia* dibandingkan siswa dengan penggunaan *gadget* rendah.